

PUTING GELANG



Oleh:

Suhendi Yopi
1111353011

PROGRAM STUDI TARI
JURUSAN TARI
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2015

PUTING GELANG



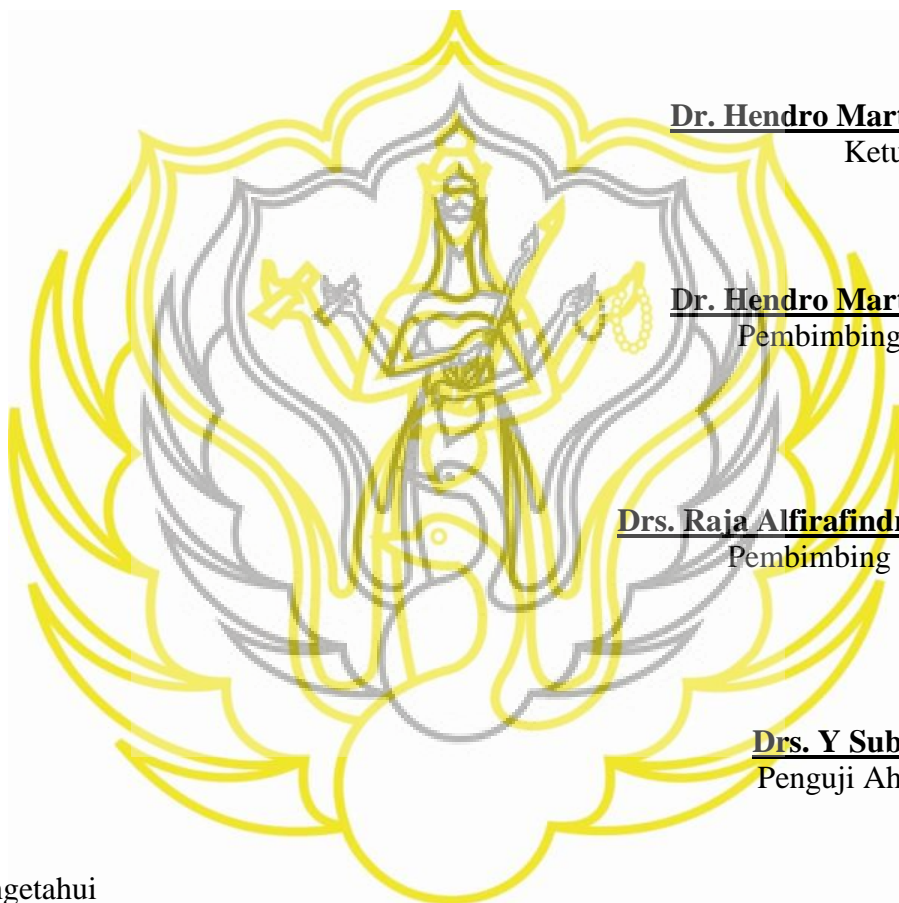
Oleh:

Suhendi Yopi
NIM 1111353011

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
Dalam Bidang Seni Tari
Genap 2014/2015**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima
dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, 09 Juli 2015



Dr. Hendro Martono, M.Sn
Ketua/ Anggota

Dr. Hendro Martono, M.Sn
Pembimbing I/ Anggota

Drs. Raja Alfirafindra, M.Hum
Pembimbing II/ Anggota

Drs. Y Subowo, M.Sn
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

Prof. Dr.Yudiaryani, M.A
NIP. 19560630 198703 2 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam kepustakaan.

Yogyakarta, 20 Juni 2015

Suhendi Yopi
1111353011



PERSEMBAHAN

Karya tari yang diciptakan ini dipersembahkan kepada Papa dan Mama tercinta, Kakak dan Adik tercinta, seluruh keluarga besar Tepuk Gabow, Panaragan, Lampung, teman-teman seperjuangan, dan semua orang yang sangat berperan dalam hidup saya, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan dengan tulus dan ikhlas



RINGKASAN

PUTING GELANG

Karya: Suhendi Yopi

“Puting Gelang” adalah judul karya yang diciptakan. *Puting* berarti Pusat sedangkan *Gelang* berarti perhiasan tangan, merupakan perwujudan dari lingkaran sebagai simbol dari persatuan, Puting Gelang berarti Pusat Persatuan. Karya tari ini merupakan karya tari yang di angkat dari sejarah lisan masyarakat kampung Panaragan, kecamatan Tulang Bawang Tengah, kabupaten Tulang Bawang Barat, Lampung, tentang adanya seorang tokoh prajurit Majapahit yang diutus untuk mempersatukan daerah Lampung Pepadun yaitu Puting Gelang. Nama Puting Gelang dipinjam sebagai judul pada karya tari yang diciptakan.

Gerak dasar dalam karya tari ini banyak terinspirasi oleh gerak silat dan dipadukan dengan gerak tari tradisi daerah Lampung yang dikembangkan dengan pola vertikal dan Lingkaran, diambil dari makna Puting dan Gelang. Eksplorasi *payan/* tombak yang tegak lurus dan lentur dapat dibentuk seperti lingkaran adalah perwujudan dari Puting dan gelang. Menghadirkan tiga warna, putih, kuning, dan merah pada *setting* berupa kain, merupakan simbol dari bersatunya tiga unsur adat masyarakat Lampung yaitu purih beradatkan Pepadun Marga, kuning beradatkan Pepadun *Tiyuh /* Kampung, dan merah beradatkan Pepadun Suku.

Karya tari yang diciptakan ini disajikan dalam garapan kelompok tujuh penari, dengan format *live music*. Warna busana penari putih yang merupakan simbol sari persatuan.

Kata Kunci: *Puting, Gelang, silat, Lampung, Garap Kelompok*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penata ucapkan kepada Allah SWT, Tuhan yang maha berkuasa dan berkehendak. Atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga proses penciptaan karya dan naskah tari “Puting Gelang” dapat berjalan dengan baik meskipun banyak sekali terdapat berbagai macam halangan dan rintangan. Banyak sekali pengalaman dan ilmu yang sangat berharga dalam proses penciptaan karya tari ini. Karya ini juga tentunya tidak akan tercapai tanpa bantuan para pendukung karya dan pengarahan dosen-dosen pembimbing yang sangat luar biasa. Karya dan naskah tari ini diciptakan untuk memenuhi salah satu persyaratan akhir untuk menyelesaikan masa pendidikan dan memperoleh gelar sarjana S-1 Tari minat utama Penciptaan tari, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Proses penciptaan karya tari ini juga secara tidak langsung memberikan kesadaran dan kesabaran penuh bagi penata tentang bagaimana menghargai suatu proses. Berawal dari situlah, penata selalu berlatih untuk selalu berpikir positif dan tetap optimis, karena sebagai seorang manusia, kita memiliki kelebihan yang luar biasa yaitu pikiran yang sehat dan kreatif dalam menciptakan suatu karya. Selain rasa syukur, penata juga memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada orang-orang yang selalu setia memberi dukungan baik moril maupun matril, untuk itu melalui tulisan ini penata sampaikan terimakasih kepada :

1. Papa dan mama tercinta, Zainuddin Karyo dan Nuryati. Papa yang selalu mengajarkan tentang tanggung jawab dan harus selalu sadar jika

mendapatkan sesuatu yang baik, selalu berhati-hati dalam memanfaatkan ilmu, harta dan kedudukan. Mama, dari Mama Hendi selalu mendapatkan dukungan baik pendidikan maupun diluar pendidikan. Mama juga selalu memberikan tentang artinya sebuah kesabaran, dan ketabahan dalam menjalani hidup. Terima kasih Pa, Ma, hendi sangat mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Papa dan Mama yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun matril kepada Hendi, InsyaAllah nasehat Papa dan Mama akan selalu hendi ingat dan akan terus hendi berikan kepada anak cucu kelak. Mungkin kekayaan apapun di dunia tidak akan dapat membalas jasa Papa dan Mama, hanya air mata penuh haru, dan bangga serta tidak ada rasa penyesalan sedikitpun dalam diri hendi memiliki Orang Tua seperti kalian. “Pa, Ma Hendi sayang kalian, semoga Hendi dapat mewujudkan apa yang menjadi harapan Papa dan Mama, Amin.

2. Kakak dan adik tersayang Husein Asli, Deswani Asli, Yenita Sari Asli, Devita Ria Asli, Satria Ali Asli, Putri Ayuni Asli, Meli Yusita Asli, Hernitha, Yuri Azhari, dan Sepriadi kalian adalah orang-orang yang hebat dan selalu memberikan nasehat yang baik kepada Hendi terima kasih untuk semuanya, kita sama-sama berjuang dan harus tetap jaga nama baik keluarga, menjunjung tinggi nama baik leluhur.
3. Tanah kelahiran kampung Panaragan terkhusus keluarga besar Zainuddin Karyo dan Keluarga besar Tepuk Gabow terima kasih atas segala partisipasi yang telah diberikan, mohon maaf bila ada salah kata

dan salah cara dalam menciptakan karya tari Puting Gelang yang merupakan leluhur Tepuk Gabow. Melalui tulisan ini Hendi juga memohon izin atas penciptaan karya tari Puting Gelang, bukan berbangga diri, namun kehendak hati yang ingin tetap menjunjung tinggi nama baik leluhur.

4. Dr. Hendro Martono, M.Sn selaku ketua jurusan tari sekaligus Dosen Pembimbing I dan Drs. Raja Alfirafindra, M.Hum selaku Dosen Pembimbing II karya Tugas Akhir ini, banyak ilmu dan manfaat yang penata dapat dalam proses penciptaan karya tari ini. Berbagai macam nasehat, saran, maupun kritik disampaikan sehingga karya ini selesai.
5. Drs. Darmawan Dadijono, M.Sn selaku dosen wali yang selama empat tahun (delapan semester) yang selalu memberi arahan dan mengontrol perkembangan pendidikan penata, selalu mendengarkan curahan hati disetiap waktu, selalu memberikan pengalaman-pengalaman baru baik didalam kampus maupun diluar kampus, terimakasih untuk semuanya, nasehat, kritik, dan saran akan selalu diingat.
6. Drs. Y. Subowo, M.Sn Selaku penguji ahli, beberapa kritik dan saran sangat diterima.
7. Seluruh dosen produksi dan mahasiswa kelas produksi yang sangat membantu tata laksana pementasan karya Tugas Akhir ini, terima kasih atas kesediaannya untuk memikirkan proses produksi acara ini.

8. Seluruh dosen jurusan tari yang telah menjadi motivator, dan segenap rasa kasih sayang memberi ilmu pengetahuan yang sangat berarti dalam bidang seni.
9. Ayu Permata Sari, S.Sn selaku pimpinan produksi karya tari Puting Gelang yang sangat sabar mendengarkan keluh kesah penata dan selalu berusaha memberikan solusi terbaik disetiap curahan hati penata selama proses karya ini.
10. Ahmad Matin Fauzi yang merupakan penata iringan atau musik karya tari “Puting Gelang” ini. Terimakasih atas waktu yang telah diberikan dalam penciptaan karya ini
11. Para penari, pemusik dan seluruh pendukung karya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih untuk bantuan, pengorbanan, keikhlasan, tenaga, waktu, dan semangat yang telah kalian curahkan dalam karya tari “Puting Gelang”. Semoga ikatan kekeluargaan yang telah terjalin ini akan terus terjaga selamanya.
12. Seluruh teman-teman jurusan tari angkatan 2011 (Pelangi), yang selalu memberikan nasehat dan dukungan penuh kepada penata. Kita akan sepakat bahwa semua akan indah pada waktunya, tetap berjuang kawan.
13. Adik-adik dan kakak-kakak tingkat yang telah membantu memberikan dukungan kepada penata kalian semua luar biasa, rasa bangga pernah kenal kalian semua. Semoga jalinan silaturahmi kita tetap senantiasa terjaga dengan baik.

Semoga karya tari yang diciptakan ini dapat terlaksana dengan baik, dan dengan harapan karya tari ini dapat memberikan manfaat kepada seluruh pendukung maupun yang menyaksikan. Sangat disadari karya tari dan tulisan ini masih jauh dari sempurna. Kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun tentunya sangat diharapkan sebagai bahan evaluasi kedepannya. Terimakasih.

Yogyakarta, 23 Juni 2015
Penulis

Suhendi Yopi



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
RINGKASAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
 BAB I. PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	5
C. Tujuan dan Manfaat	6
D. Tinjauan Sumber.....	7
 BAB II. KONSEP PERANCANGAN KOREOGRAFI	 12
A. Kerangka Dasar Penciptaan	12
B. Konsep Dasar Tari	13
1. Rangsang	13
2. Tema	14
3. Judul Tari	15
4. Tipe Tari	15
5. Mode Penyajian	16
C. Konsep garapan.....	18
1. Gerak Tari	18
2. Penari	18
3. Musik Irian.....	19
4. Tata Rias dan Busana.....	21
a. Rias	21
b. Busana.....	21
5. Pemanggungan.....	22
a. Ruang	22

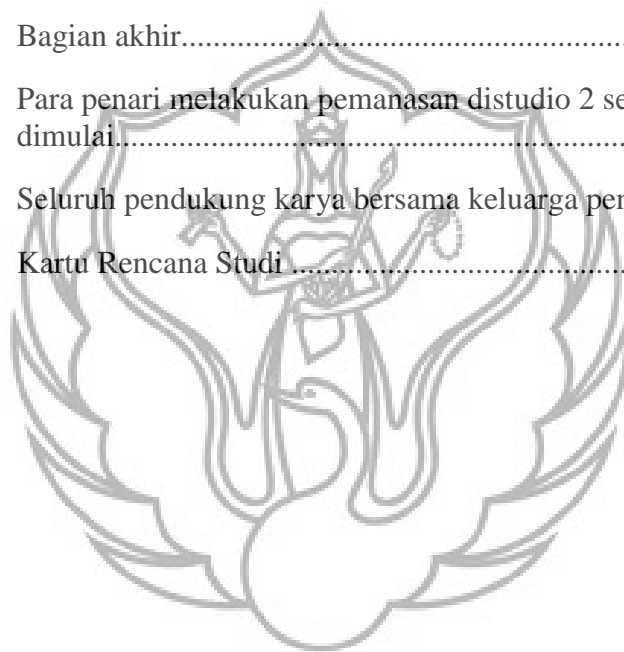
b. Tata Cahaya	23
c. Tata Suara	23
d. Setting dan Properti	23
BAB III. PROSES PENGARAPAN KOREOGRAFI	25
A. Metode Penciptaan	25
1. Eksplorasi	25
2. Improvisasi	32
3. Evaluasi	32
4. Komposisi	33
B. Tahapan Penciptaan	33
1. Tahapan Awal	33
a. Penentuan Ide dan Tema Penciptaan.....	33
b. Pemilihan dan Penetapan Ruang Pentas	35
c. Pemilihan dan Penetapan Penari	36
d. Penetapan Penata Musik dan Penari.....	37
e. Penetapan Rias dan Busana.....	39
f. Pemilihan Penetapan Properti Panggung	40
2. Tahapan lanjutan	42
a. Proses Studio Penata Tari dengan Penari.....	42
b. Proses Penata Tari dengan Penari dan Pemusik.....	48
c. Proses Penata Tari dengan Penata Rias dan busana.....	49
d. Proses Penata Tari dengan Penata Cahaya.....	51
e. Proses Evaluasi Video.....	52
f. Proses Penulisan Naskah.....	52
BAB IV. LAPORAN HASIL PENCIPTAAN.....	53
A. Urutan Penyajian.....	53
1. Bagian Introduksi	54
2. Bagian awal.....	55
3. Bagian dua.....	58
4. Bagian ketiga.....	59
B. Deskripsi Motif , Gerak.....	59
BAB V. PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran dan Masukan	67
DAFTAR SUMBER ACUAN	69
A. Sumber tertulis	69
B. Sumber Lisan	70
C. Sumber Video	70
D. Sumber Elektronik	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 01	Desain Kostum Karya Tari Puting Gelang	22
Gambar 02	Eksplorasi Gerak di Stage	28
Gambar 03	Eksplorasi Penari Gerak Memutar.....	28
Gambar 04	Pemberian Motivasi Gerak Memutar	29
Gambar 05	Eksplorasi ketujuh Penari dengan Properti	31
Gambar 06	Properti tombak (<i>payan</i>)	41
Gambar 07	Proses latihan bersama pemusik.....	44
Gambar 08	Konsultasi bersama pimpinan produksi karya tari Puting Gelang.....	44
Gambar 09	Suasana adegan 1 pada saat seleksi 2	45
Gambar 10	Suasana pada saat seleksi 2.....	46
Gambar 11	Suasana evaluasi setelah selesai latihan	46
Gambar 12	Suasana latihan pada saat permainan properti	48
Gambar 13	Hasil rias dan busana properti puting gelang setelah adanya perubahan	51
Gambar 14	Suasana adegan introduksi	55
Gambar 15	Suasana berakhirnya adegan introduksi	55
Gambar 16	Suasana dramatis pada bagian awal	56
Gambar 17	Gerak rampak ke tiga penari pada bagian awal.....	57
Gambar 18	Suasana gerak rampak ke enam penari pada bagian awal.....	57
Gambar 19	Suasana bagian kedua pada permainan properti.....	58
Gambar 20	Sikap <i>Temegei Tegak</i>	60
Gambar 21	Motif <i>Lapah Tenang</i>	60
Gambar 22	Motif <i>Ketir – ketir</i>	62
Gambar 23	Motif Pasang <i>Sughut</i>	62

Gambar 24	Motif <i>Payan</i> Tebas	64
Gambar 25	Motif <i>Payan</i> Bersilat	64
Gambar 26	Koreografer.....	72
Gambar 27	Spanduk ukuran 1,5 m x 60 m.....	114
Gambar 28	Spanduk ukuran 3 m x 6 m.....	114
Gambar 29	Poster.....	115
Gambar 30	Co Card.....	116
Gambar 31	Tiket.....	116
Gambar 32	Undangan tamu.....	117
Gambar 33	Undangan Dosen	117
Gambar 34	Booklet Gelar Resital Tari 2015 Persembahan Rasa dalam Karya.....	118
Gambar 35	Booklet propil penyaji tanggal 29 dan 30 Juni 2015 sesi pertama	119
Gambar 36	Booklet propil penyaji tanggal 29 dan 30 Juni 2015 sesi kedua.....	120
Gambar 37	Booklet propil penyaji tanggal 27 dan 28 Juni 2015 sesi pertama	121
Gambar 38	Booklet propil penyaji tanggal 27 dan 28 Juni 2015 sesi kedua.....	122
Gambar 39	Booklet propil produksi satu dua dan halaman akhir booklet ..	123
Gambar 40	<i>Setting</i> panggung pada saat <i>technical runtrought</i>	126
Gambar 41	<i>Setting</i> panggung pada saat <i>perform</i>	126
Gambar 42	Penari saat dirias.....	127
Gambar 43	Kostum penari tampak depan beserta properti.....	127
Gambar 44	Kostum penari tampak belakang....	128
Gambar 45	Pola melingkar ketujuh penari	129

Gambar 46	Bergerak dengan permainan arah hadap.....	129
Gambar 47	Bergerak bergantian dengan permainan level.....	130
Gambar 48	Pengolahan tombak oleh ketujuh penari pada adegan 2.....	130
Gambar 49	Pengolahan tombak dengan perubahan fungsi	131
Gambar 50	Para penari menyatukan tombak	131
Gambar 51	Suasana menuju adegan 3.....	132
Gambar 52	Penggambaran prajurit pemersatu.....	132
Gambar 53	Penari bergerak bersama menuju <i>ending</i>	133
Gambar 54	Bagian akhir.....	133
Gambar 55	Para penari melakukan pemanasan distudio 2 sebelum perform dimulai.....	134
Gambar 56	Seluruh pendukung karya bersama keluarga penata.....	134
Gambar 57	Kartu Rencana Studi	135



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	: Koreografer.....	72
LAMPIRAN 2	: Sinopsis Tari Puting Gelang	73
LAMPIRAN 3	: Pola lantai Tari Puting Gelang.....	74
LAMPIRAN 4	: <i>Dimmer list</i>	85
LAMPIRAN 5	: <i>Lighting plot</i>	88
LAMPIRAN 6	: <i>Master plan</i>	89
LAMPIRAN 7	: Jadwal kegiatan	90
LAMPIRAN 8	: Notasi karya tari Puting Gelang.....	91
LAMPIRAN 9	: Spanduk	114
LAMPIRAN 10	: Poster	115
LAMPIRAN 11	: <i>Co card</i> dan tiket	116
LAMPIRAN 12	: Undangan.....	117
LAMPIRAN 13	: <i>Booklet</i>	118
LAMPIRAN 14	: Pendukung karya.....	124
LAMPIRAN 15	: Pembiayaan.....	125
LAMPIRAN 16	: <i>Setting</i> karya tari Puting Gelang.....	126
LAMPIRAN 17	: Foto foto.....	127
LAMPIRAN 18	: Kartu rencana studi.....	135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Sejarah dan budaya merupakan ilmu yang tidak terlepas dari peradaban manusia. Perkembangan suatu peradaban memiliki nilai tinggi sebagai identitas suatu daerah. Lampung merupakan salah satu suku yang ada di Indonesia dan masih banyak menyimpan sejarah dan budaya daerah, yang dipandang perlu untuk dilestarikan dan dikembangkan. Pentingnya suatu perkembangan dan pelestarian sejarah dan budaya daerah, sangat mendukung dalam mempelajari sejarah dan budaya yang ada di daerah Lampung. Banyaknya sejarah dan budaya yang ada di daerah Lampung ada satu hal yang menarik bagi penata dalam melestarikannya yaitu sejarah Puting Gelang.

Puting Gelang merupakan salah satu nama seorang tokoh dari tujuh prajurit Majapahit yang diutus ke Tulang Bawang untuk mempersatukan wilayah Lampung pepadun.¹

Pengertian secara bahasa *Puting* berarti pertemuan dari beberapa kayu pada suatu tiang (bahasa Lampung), sedangkan *Gelang* merupakan perhiasan yang berbentuk bundar atau melingkar (bersatu). Prajurit Puting Gelang berarti Prajurit sebagai tiang pemersatu Lampung yang beradat *pepadun*.²

Jika ditinjau dari segi bentuk, *Puting* berbentuk tiang (batang) yang dapat disimbolkan sebagai *Lingga* (kelamin pria) sedangkan Gelang berbentuk

¹ Warganegara, *Tradisi Makna dan Budaya Materi*, Bandung , IAAI, 2004, p.21

² Wawancara dengan Khoiri Rujungan, 56 th, Tokoh Masyarakat Panaragan, Mengenai makna nama Puting Gelang, 10 Agustus 2014

lingkaran yang dapat disimbolkan sebagai *Yoni* (kelamin wanita).³ Kedua bentuk tersebut jika disatukan maka akan terlihat seperti *lingga* (kelamin pria) dan *yon* (kelamin wanita) yang sedang menyatu. Berdasarkan uraian diatas penata berpendapat bahwa bersatunya *lingga* dan *yon* merupakan simbol persatuan.

Putting gelang berasal dari dua kata putting dan gelang yang melambangkan angka satu dan nol. Secara teoritis Putting Gelang melambangkan angka sepuluh (10) yang juga memiliki dua makna angka, Satu dilambangkan dengan manusia sedangkan nol dilambangkan dengan Bumi. Tiap diri orang Lampung terdapat tiga filsafat kehidupan yaitu adat, syahadat, dan ibadat. Adat bermakna “A” yaitu manusia sedangkan “DAT” yaitu tanah/ Bumi jadi, adat merupakan hubungan manusia dengan tanah/ Bumi, syahadat hubungan manusia dengan manusia (catatan: tatacara pernikahan dalam islam membaca dua kalimat syahadat), sedangkan ibadat hubungan manusia dengan pencipta.⁴ Berdasarkan pengertian filsafat kehidupan orang Lampung dapat disimpulkan Putting Gelang Juga bermakna adat artinya secara bahasa Putting Gelang merupakan prajurit adat dalam masyarakat adat Pepadun.

Berangkat dari makna nama dan sejarah Prajurit Putting Gelang jika dikaitkan dengan kebudayaan daerah yang ada di Lampung, peranan seorang prajurit dalam perang untuk mempersatukan daerah sangat erat kaitannya dengan ilmu bela diri. Kesenian bela diri dalam kebudayaan daerah Lampung adalah *peccak silat* (Lampung) atau pencak silat. Keterkaitan antara sejarah Prajurit

³ Berger, *Pengantar Semiotika*, Yogyakarta, Tiara Wacana, 2010, p.51-52

⁴ Wawancara dengan Satria Ali, 28 th, Tokoh pemuda kampung panaragan Lampung, mengenai dilsafat adat orang Lampung, 20 Februari 2015 melalui Telphon

Putting Gelang dan Kebudayaan *peccak silat* daerah Lampung melibatkan penata untuk mempelajarinya sebagai wujud pelestarian kebudayaan daerah. Keterlibatan dalam mempelajari sejarah dan budaya Lampung, memberi dorongan untuk mengangkat sejarah Prajurit Putting Gelang kedalam sebuah karya tari yang berjudul “Putting Gelang”, yang akan menekankan pada nilai-nilai persatuan.

Karya tari yang akan digarap ini merupakan kelanjutan karya pada ujian studi matakuliah koreografi 3 yang berjudul Poteng Kalai, namun untuk menghadirkan sisi dramatik pada makna persatuan, dan dapat memunculkan nama tokoh berdasarkan sejarah aslinya maka pada karya kelanjutan ini akan diberi judul “Putting Gelang”. Selain dari itu, pada karya yang akan digarap ini akan menggunakan properti yang berupa *Payan* atau Tombak dan kain tiga warna yaitu Putih, kuning, dan merah dengan jenis musik *live* sebagai perbedaan dengan garapan karya Poteng Kalai. Gerak yang akan dihadirkan adalah gerak tari dan pencak silat daerah Lampung yang dikembangkan dengan gerak-gerak melingkar dan lurus *vertical* sebagai simbol dari *puting* (tiang) dan gelang.

Secara geografis propinsi Lampung dialiri empat sungai besar yaitu Way Semangka, Way Sekampung, Way Seputih dan Way Tulang Bawang. Di sepanjang aliran sungai tersebut banyak ditemukan situs-situs pemukiman dalam bentuk benteng tanah. Tulang Bawang merupakan salah satu lokasi yang banyak disebut dalam sumber sejarah, khususnya berita asing. Berdasarkan kitab sejarah dinasti Liang menyebutkan bahwa, antara tahun 430-475 adanya beberapa utusan

dari To-lang p'o- hwang yang datang ke Cina. Menurut G.Ferrand lafal To-lang p'o-hwang dapat disamakan dengan Tulang Bawang.⁵ Beberapa situs yang ada di Tulang Bawang menyebutkan adanya situs Benteng Prajurit Puting Gelang yang terdapat di kampung Panaragan tepatnya di Umbul Lebung tepi Way Gemol, dan Way Gemol bermuara ke Way Kiri Tulang Bawang.

Sejarah lisan masyarakat, menyebutkan adanya Benteng Sabut yang dibuka oleh Minak Kemala Kota. Di Benteng tersebut Minak Kemala Kota mempunyai tiga keturunan diantaranya yaitu Minak Sendang Belawan yang juga menurunkan Minak Riou Bacaw. Masa Minak Kemala Kota atau pada masa Minak Rio Bacau datangnya tokoh Minak Ratu Guruh Malay. Akhirnya Minak Ratu Guruh Malay diberi lokasi di Bujung Malay. Di Bujung Malay, Minak Ratu Guruh Malay menurunkan Minak Ratu Joyo Suro dan Minak Kemala Adam. Minak Kemala Adam mempunyai keturunan yaitu Minak Muttah Dibumi. Diceritakan Minak Muttah Dibumi memiliki tujuh orang Prajurit (pejurit pitew) yang berasal dari Maja Pahit. Ke- tujuh Prajurit tersebut diantaranya adalah Prajurit Puting Gelang yang bermacam di wilayah Bujung Malay, Gunung Katun disebut sebagai Keramat *Munggu*, sedangkan enam prajurit lainnya tidak bermacam di keramat munggu.

Tradisi lisan masyarakat Panaragan menceritakan bahwa Prajurit Puting Gelang merupakan saudara angkat Minak Indah. Diceritakan bahwa pernah terjadinya perselisihan antara Minak Indah dengan Minak Triodeso dari Abung Siwo Mego. Perselisihan ini terjadi karna Minak Indah merasa sakti dan

⁵ Nanang Saptono, *Jelajah Masa Lalu*, Bandung , IAAI, 2002, p.86

melanggar adat. Perselisihan tersebut Minak Indah dapat dikalahkan oleh Minak Naga Ngumbang dengan tombak *Subang Gading, Penuang, dan kayas ibung ngelamang batu*. Kepala Minak Indah dipenggal dan dirayakan oleh 18 *Kebuayan* (keturunan). Kekalahan Minak Indah menyebabkan Minak Raja Malaka dan Prajurit Puting Gelang membalasnya dan berhasil membawa kembali kepala Minak Indah. Kepala tersebut kemudian dimakamkan di dekat benteng Minak Indah di hilir Kuala Way Gemol yang sekarang dikenal sebagai Keramat Gemol, dijelaskan pada peta Sumatra Selatan, tahun 1915, lembar 30, berjudul Gedong Ratu.

Pistiwa tewasnya Minak Indah Panaragan, Tulang Bawang oleh pihak Lampung Abung merupakan suatu bentuk Panaragan dapat dikuasai pihak Lampung Abung, namun setelah kepala Minak Indah berhasil direbut kembali maka dapat diartikan Panaragan berhasil dipertahankan oleh Prajurit Puting Gelang dan Minak Raja Malaka, dengan mempersatukan 18 *kebuayan* yaitu Abung Siwo Mego dan masyarakat Panaragan.⁶

B. Rumusan Ide Penciptaan

Puting Gelang merupakan seorang Tokoh Prajurit yang menetap di Tulang Bawang. Puting dan Gelang memiliki makna persatuan yang merupakan poin dalam rumusan penciptaan karya tari “Puting Gelang” ini.

Berdasarkan uraian latar belakang penciptaan, maka dapat dipetik pertanyaan kreatif atau rumusan masalah sebagai berikut:

⁶ Wawancara dengan Khoiri Rujungan, 56 th, Tokoh Masyarakat Panaragan, mengenai sejarah bersatunya 18 *kebuayan* (marga) Lampung Pepadun, 10 Agustus 2014

1. Bagaimana menggambarkan kharakter dari nama seorang tokoh prajurit dalam sebuah tari garapan baru ?
2. Bagaimana memvisualisasikan dan mengkomposisi pengembangan bentuk gerak dari motif tari dan silat daerah Lampung tetapi tetap mengambil esensi dari Puting (Tiang kayu) yang berbentuk garis lurus *vertikal* dan Gelang yang berbentuk lingkaran ?

Berdasarkan rumusan masalah di atas mengantar pada sebuah rumusan ide penciptaan pada karya tari “Puting Gelang” yaitu menciptakan sebuah karya tari kelompok yang menampilkan pengembangan gerak tari dan silat daerah Lampung yang mengambil esensi dari bentuk garis lurus *vertikal* dan lingkaran menyimbolkan nama Puting (Tiang) dan Gelang (Lingkaran).

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Karya tari yang akan digarap ini, merupakan suatu ide gagasan yang terinspirasi dari keinginan untuk menggali dan melestarikan nilai-nilai sejarah dan budaya daerah Lampung yang dirancang untuk berekspresi dengan tujuan:

- a. Menciptakan karya Tari yang diambil dari makna nama seorang Prajurit Puting Gelang berdasarkan sejarah daerah Lampung Pepadun.
- b. Memberikan kesadaran kepada para penonton bahwa banyak hal mengenai sejarah dan budaya lokal yang dapat menjadi landasan dalam berkarya seni.

- c. Meningkatkan perhatian dan penghargaan tentang nilai sejarah dan budaya lokal melalui karya tari
- d. Mengenalkan budaya daerah Lampung melalui karya tari, sehingga situasi kehidupan masyarakat Lampung dimasa lalu dapat tergambar dimasa kini tentang aspek Budaya

2. Manfaat

Penciptaan suatu koreografi kelompok yang digarap ini tentunya memiliki manfaat yaitu:

- a. Mendapatkan pengalaman dalam menata sebuah karya tari yang memiliki nilai persatuan.
- b. Dapat memberikan kesadaran kepada penonton mengenai pentingnya dalam melestarikan sejarah dan budaya lokal melalui suatu karya tari.
- c. Dapat menumbuhkan sikap keberanian dalam berkarya dengan menggali nilai-nilai sejarah dan budaya yang ada di daerah.
- d. Dapat memberikan pengetahuan kepada penonton tentang makna Puting Gelang melalui karya tari.

D. Tinjauan Sumber

Suatu karya tari dapat dikatakan berkualitas serta dapat dipertanggungjawabkan keasliannya baik secara akademik maupun non akademik jika didasari dengan acuan sebagai sumber data tertulis, sumber data lisan, dan sumber data elektronik. Semua sumber tersebut sangat diperlukan untuk

memperkuat konsep maupun menjadi pedoman selama proses dalam mewujudkan ide dan gagasan kedalam sebuah karya.

A. Sumber Tertulis

Nanang Saptono, *Jelajah Masa Lalu*, Ikatan Ahli Arkeologi Indonesia, Bandung, 2002. Dijelaskan pada Bab. 4 buku ini membantu menjelaskan tentang tempat bersejarah daerah Lampung Tulang Bawang yang menjadi jejak sejarah seorang tokoh Prajurit Puting Gelang sebagai objek penciptaan koreografi kelompok yang akan digarap yang menjadi acuan dalam mengangkat tari tradisi daerah berdasarkan tempat bersejarah tokoh yang diangkat sehingga dapat menjadi acuan dalam menentukan batasan-batasan dalam penciptaan karya tari yang akan digarap.

Warganegara, *Tradisi Makna dan Budaya Materi*, Ikatan Ahli Arkeologi Indonesia, Bandung, 2004. Buku ini menjelaskan tentang seorang tokoh Prajurit Puting Gelang adalah seorang Prajurit Majapahit yang diutus di Tulang Bawang Lampung untuk mempersatukan daerah Lampung Pepadun, sehingga buku ini dapat menjadi sumber acuan mengenai tugas seorang prajurit dalam mempersatukan daerah yang disesuaikan dengan tema garapan karya tari yang akan digarap.

Y. Sumandiyo Hadi, *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Elkaphi, Yogyakarta, 2003. Buku ini menjelaskan tentang konsep-konsep garapan tari yang meliputi aspek-aspek atau elemen koreografi antara lain: gerak tari, ruang tari, iringan tari, judul tari, tema tari, tipe tari, mode penyajian, jumlah dan jenis

kelamin penari. Penjelasan mengenai aspek tersebut sangat berguna dalam menciptakan karya tari yang akan digarap ini baik dalam menentukan judul tari, tipe tari, mode penyajian, dan pemilihan penari.

Y.Sumandiyo Hadi, *Koreografi Bentuk, Teknik dan Isi*, Cipta Media, FSP ISI YK, Yogyakarta, 2011. Buku ini menjelaskan tentang pengertian koreografi, gerak, ruang dan waktu sebagai elemen dasar koreografi. Tentunya buku ini dapat membantu dalam proses pembuatan karya tari kelompok ini dalam memahami elemen dasar pendukung koreografi yaitu aspek ruang, waktu, dan aspek gerak (tenaga) misalnya penggunaan arah hadap, permainan level, dan Aksi.

Jacqueline smith, *Komposisi Tari, Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, Terjemahan Ben Suharto, Ikalasti YK, Yogyakarta, 1985. Buku ini menjelaskan tentang tipe-tipe tari dan mode penyajian tari sehingga dapat memudahkan dalam merancang karya tari dengan mengenal tipe dan jenis tarian yang akan digarap dan memberikan kemudahan bagi penari dalam menjiwai tarian tersebut.

Moch Saleh, *Bela Diri II*, CV. Gembira, Jakarta, 1983. Bab V buku ini menjelaskan tentang jurus pencak dan rangkaian jurus seperti kuda-kuda, jurus tangan, dan sikap memukul dan menangkis tentunya sangat membantu dalam pencarian gerak dan pengembangan gerak pada karya tari yang akan diciptakan ini.

Johansyah Lubis, *Pencak Silat Panduan Praktis*, Jagagrafindo Persada, Jakarta, 2004. Buku ini sangat membantu dalam menentukan sikap-sikap silat pada karya tari yang akan digarap ini seperti sikap kuda-kuda dengan 8 penjuru mata angin, sikap pasang, dan pola langkah.

B. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Informasi yang didapatkan dari wawancara ini tidak terdapat dalam buku ataupun pada pencarian internet. Nara sumber dalam wawancara ini adalah:

1. Khoiri Rujungan selaku Tokoh Masyarakat Kampung Panaragan, Lampung yang dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2014. Menerangkan tentang sejarah (*history*) dan legenda silsilah hubungan kekerabatan antara tokoh-tokoh yang diceritakan dalam sejarah Prajurit Puting Gelang yang sangat membantu dalam membangun sisi dramatik dalam karya tari yang akan digarap ini berdasarkan sejarah. Hasil wawancara juga menerangkan tentang makna dari nama Prajurit Puting Gelang.
2. Satria Ali, 28 th, Tokoh pemuda kampung Panaragan Lampung, 20 Februari 2015 melalui Telphon menerangkan tentang filsafat hidup orang Lampung diantaranya makna dari Adat yaitu hubungan manusia dengan Bumi sehingga dapat menyimpulkan bahwa puting gelang adalah seorang prajurit adat atau prajurit yang menyatukan manusia di bumi. Wawancara ini tentunya sangat membantu karya tari yang akan digarap ini dengan menghadirkan kain tiga warna putih, kuning, dan merah sebagai properti tari selain tombak. Kain tiga warna merupakan simbol dari warna kebesaran adat Lampung Pepadun, warna putih untuk *Punyimbang* (kepala

adat) marga atau *Punyimbang* Bumi, warna kuning untuk *Punyimbang* *Tiyuh* (kampung), dan warna merah untuk *Punyimbang* suku.

C. Video

Karya tari “Poteng Kalai “ merupakan karya yang diciptakan oleh penata guna memenuhi studi matakuliah koreografi 3. Pejurit Puting Gelang merupakan kelanjutan dari Poteng Kalai, namun pada karya tari Pejurit Puting Gelang akan menghadirkan gerakan-gerakan yang dimunculkan pada pengolahan properti tari berupa *payan* atau tombak. Video tari Poteng Kalai tentunya sangat membantu dalam perbandingan dengan karya kelanjutan Pejurit Puting Gelang.

